



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

TEMBOK KELILING

KOMPLEKS MAKAM RATU MALANG

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

REKOMENDASI

TEMBOK KELILING KOMPLEKS MAKAM RATU MALANG

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Tembok Keliling Kompleks Makam Ratu Malang belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Tembok Keliling Kompleks Makam Ratu Malang.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 8, Pasal 43 dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 69/TIM/2018 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2018 Tanggal 28 Februari 2018.
- Merekomendasikan : Tembok Keliling Kompleks Makam Ratu Malang sebagai struktur cagar budaya peringkat kabupaten.



Tembok Keliling Kompleks Makam Ratu Malang dari arah barat
Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2018

**HASIL KAJIAN
TEMBOK KELILING KOMPLEKS MAKAM RATU MALANG**

I	IDENTITAS	
	Lokasi	: Gunung Kelir
	Alamat	: Dusun Gunung Kelir
	Desa	: Pleret
	Kecamatan	: Pleret
	Kabupaten	: Bantul
	Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	: 49 M X 435834 Y 9130480
	Batas-batas	Utara : Lereng bukit
		Timur : Lereng bukit
		Selatan : Lereng bukit
		Barat : Lereng bukit
	Komposisi bahan	: Batu putih
II	DESKRIPSI	
	Uraian	: <p>Makam Antakapura atau Makam Ratu Malang berada di atas sebuah bukit padas disebut Gunung Sentana atau Gunung Kelir. Kompleks makam dikelilingi oleh pagar tembok yang terbuat dari batu putih. Di dalamnya terdapat makam Ratu Malang dan pengikutnya yang terletak pada bagian tanah yang lebih tinggi dan dikelilingi oleh tembok. Selain makam Ratu Malang terdapat makam Ki Dalang Panjang Mas dan makam lain yang tidak diketahui identitasnya. Makam Ki Dalang Panjang Mas terletak di sebelah barat laut pagar keliling makam Ratu Malang. Makam Ki Dalang Panjang Mas saat ini mengalami kerusakan disebabkan oleh akar pohon yang tumbuh di atas makam. Adapun makam yang tidak teridentifikasi letaknya tersebar di luar tembok makam Ratu Malang.</p> <p>Pagar keliling kompleks makam terbuat dari susunan balok batu putih berukuran rata-rata 50 cm x 26 cm x 6 cm. Pagar keliling berukuran panjang 34,70 m; lebar 20,20 m; dan ketebalan 1,25 m dengan ketinggian yang berbeda. Tembok makam sisi timur, selatan, dan barat bagian dalam memiliki ukuran 125 cm, sedangkan yang di bagian luar 200 cm. Perbedaan ketinggian tersebut disebabkan adanya perbedaan ketinggian antara halaman dalam makam dengan halaman di luar pagar makam. Posisi</p> <p>Perbedaan tinggi tembok disebabkan teras di sebelah timur tembok lebih rendah 50-75 cm. Tinggi tembok sisi selatan bagian dalam rata dengan permukaan halaman, sedangkan bagian luar tersisa 150 cm. Tinggi tembok yang tersisa di sisi</p>

		<p>barat 70 cm. Kondisi tembok keliling sebagian besar sudah runtuh.</p> <p>Halaman belakang berada di sebelah utara halaman depan. Di halaman ini terdapat beberapa struktur makam, antara lain makam Ratu Malang, makam Ki Dalang Panjang Mas, serta makam-makam lain yang diperkirakan sebagai makam abdi dalem dan pengrawit gamelan.</p> <p>Halaman belakang berdenah huruf L dan dibatasi dengan tembok keliling, yang menarik terdapat torehan-torehan berbentuk wayang kulit di beberapa bagian tembok keliling. Kondisi tembok sebagian besar runtuh dan hilang pada bagian atas. Tembok yang tersisa memiliki ukuran yang berbeda pada setiap sisinya, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sisi selatan panjang 35,20 m, tebal 1,3 m, dan tinggi antara 1,25 - 3,75 m. ▪ Sisi utara panjang 25,35 m, tebal 1,48 m, dan tinggi antara 0,5 - 3,5 m. ▪ Sisi timur panjang 33,80 m, tebal 1,55 m, dan tinggi antara 1,25 - 3,75 m. ▪ Sisi barat memiliki panjang 17,30 m, membelok ke timur 10,60 m, dan membelok ke utara 20,40 m, tebal 1,3 m, dan tinggi antara 0,5 - 3,5 m. <p>Pintu masuk makam terletak di tembok sisi selatan, dengan ukuran lebar 1,8 m tetapi tidak berada tepat di tengah tembok. Di depan pintu masuk terdapat tangga dari susunan blok batu andesit, yang terdiri dari dua buah anak tangga. Anak tangga bawah berukuran lebar 52 cm dan ketinggiannya tidak diketahui karena rata dengan permukaan tanah halaman depan. Anak tangga bagian atas berukuran lebar 54 cm dan tinggi 9 cm. Ambang pintu masuk berupa batu andesit. Di sisi timur dan barat ambang pintu terdapat masing-masing dua lubang bekas engsel pintu. Lubang bagian luar menyerupai huruf L sedang bagian dalam berbentuk segienam bersayap. Pada ambang pintu tersebut juga terdapat dua lubang membujur utara selatan selebar 17 cm, tetapi saat ini ditutup dengan plesteran semen.</p> <p>Di dalam halaman belakang terdapat tembok yang mengelilingi makam utama, yaitu makam Ratu Malang. Tembok keliling makam Ratu Malang berukuran panjang 11 m, lebar 8,5 m dengan tinggi pagar yang tersisa pada setiap sisi tidak sama karena telah rapuh. Selain dikelilingi tembok, posisi makam utama lebih tinggi 20 cm daripada halaman sekitarnya.</p> <p>Tembok sisi selatan dalam kondisi melesak, menyisakan tembok setinggi 1,3 m. Sebagian besar tembok sisi barat runtuh dan hanya tersisa 0,84 m. Tembok sisi utara berukuran 0,56 m, tetapi diperkirakan batu penyusunnya sudah mengalami perubahan karena ditemukan batu andesit diantara susunan batu putih. Sebagian besar tembok sisi timur telah runtuh. Pintu</p>
--	--	--

		masuk ke halaman makam Ratu Malang berada di sisi selatan berukuran lebar 1,57 m. Di depan pintu terdapat dua anak tangga. Ambang pintu diduga tidak dilengkapi dengan daun pintu sebab pada bagian bawah tidak terdapat lubang engsel.
	Ukuran	: Tembok halaman depan: panjang = 34,70 m lebar = 20,20 m tebal = 1,25 m Tembok halaman belakang: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sisi selatan panjang 35,20 m, tebal 1,3 m, dan tinggi antara 1,25 - 3,75 m. ▪ Sisi utara panjang 25,35 m, tebal 1,48 m, dan tinggi antara 0,5 - 3,5 m. ▪ Sisi timur panjang 33,80 m, tebal 1,55 m, dan tinggi antara 1,25 - 3,75 m. ▪ Sisi barat memiliki panjang 17,30 m, membelok ke timur 10,60 m, dan membelok ke utara 20,40 m, tebal 1,3 m, dan tinggi antara 0,5 - 3,5 m. Tembok keliling makam Ratu Malang: panjang = 11 m lebar = 8,5 m
	Kondisi saat ini	: Kondisi tembok keliling sudah tidak utuh lagi, sebagian runtuh dan material batu putih mengalami pelapukan. Keterawatan tembok keliling makam sangat memprihatinkan karena ditumbuhi lumut dan tanaman keras. Permukaan batu ditumbuhi algae, moss, dan lichenes yang dapat mengakibatkan kerusakan pada batu.
	Sejarah	: Kompleks makam Antakapura atau makam Ratu Malang dibangun pada masa pemerintahan Amangkurat I, tahun 1665 dan selesai pada tanggal 11 Juni 1668. Pemakaman Gunung Kelir ini berkaitan dengan sisi gelap pemerintahan Sunan Amangkurat I yang dikenal sewenang-wenang. Makam utama di Gunung Kelir adalah makam Ratu Malang, salah seorang istri Sunan Amangkurat yang sangat dicintainya, dan direbut dari suaminya, konon seorang dalang bernama Ki Panjang Mas. Tembok keliling makam terbuat dari balok-balok batu putih. Kemungkinan batu putih ini berasal dari bukit kapur di sebelah timur bukit Gunung Kelir. Denah tembok yang mengelilingi makam tidak berbentuk persegi empat yang presisi di keempat sisinya karena dipengaruhi oleh kondisi lingkungan geografis bukit Gunung Kelir. Pada bagian atas bukit terdapat

		<p>dataran dengan permukaan yang tidak sama tinggi. Keadaan ini tidak begitu diperhatikan dalam pembangunan kompleks makam. Pembangunan makam memanfaatkan apa adanya kondisi lingkungan bukit Gunung Kelir. Seperti yang tampak pada denah tembok keliling makam berbentuk huruf L. Hal ini disebabkan tanah yang ada tidak cukup untuk membentuk tembok keliling yang berbentuk persegi empat.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan :	<p>Kepemilikan tanah Keraton Yogyakarta.</p> <p>Pengelola BPCB DIY</p>
III DASAR HUKUM PENGAJUAN SEBAGAI CAGAR BUDAYA		
	Dasar Hukum :	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmupengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 8 Struktur Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> berunsur tunggal atau banyak; dan/atau sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 43 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat provinsi apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> mewakili kepentingan pelestarian Kawasan Cagar Budaya lintas kabupaten/kota; mewakili karya kreatif yang khas dalam wilayah provinsi; langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di provinsi; sebagai bukti evolusi peradaban bangsa dan pertukaran budaya lintas wilayah kabupaten/kota, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat; dan/atau berasosiasi dengan tradisi yang masih berlangsung

		<p>Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat: sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	<p>Alasan</p>	<p>: Tembok Keliling Kompleks Makam Ratu Malang dinilai layak untuk ditetapkan sebagai struktur cagar budaya berperingkat kabupaten karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mewakili masa gaya yang khas <ul style="list-style-type: none"> • Tembok Keliling Kompleks Makam Ratu Malang menunjukkan pemilihan lokasi makam di tempat yang tinggi dan dipercaya sebagai tempat sakral pada zaman pemerintahan Amangkurat I, yang merupakan kelanjutan dari tradisi sebelumnya. b. Tingkat keterancamannya tinggi <ul style="list-style-type: none"> • Posisi Tembok Keliling Kompleks Makam Ratu Malang berada di pinggir tebing yang rawan longsor dan beberapa bagian tembok ditumbuhi pohon besar. c. Jenisnya sedikit <ul style="list-style-type: none"> • Tembok Keliling Kompleks Makam Ratu Malang di wilayah Kabupaten Bantul berada di atas bukit.
	<p>Nilai Penting</p>	<p>: a. Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagian dari makam yang menjadi salah satu bukti pernah berdirinya Kasultanan Mataram Islam yang terletak di Kabupaten Bantul. <p>b. Ilmu Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan informasi tentang pola pemakaman yang mengikuti keyakinan agama Islam di Jawa. ▪ Memberikan informasi tentang teknologi dan pemilihan jenis batu yang digunakan untuk pembangunan makam abad ke-17. ▪ Bermanfaat untuk dijadikan objek penelitian arkeologi, sejarah, dan seni pahat batu. ▪ Merupakan objek konservasi.

		<p>c. Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai pembelajaran masyarakat umum dan peserta didik tentang filosofi yang terdapat pada bangunan makam keluarga keraton di Jawa. ▪ Memberikan inspirasi bagi pendidikan lokal sebagai landasan bagi penguatan karakter bangsa.
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tembok Keliling Kompleks Makam Ratu Malang ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya. 2. Tembok Keliling Kompleks Makam Ratu Malang ditetapkan sebagai Cagar Budaya Peringkat Kabupaten. 3. Tembok Keliling Kompleks Makam Ratu Malang memiliki kelangkaan dan nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan sosial ekonomi, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul mengusulkan untuk ditetapkan menjadi Struktur Cagar Budaya Peringkat Provinsi. <p>Tembok Keliling Kompleks Makam Ratu Malang memiliki kelangkaan dan nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan pendidikan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul mengusulkan untuk ditetapkan menjadi Struktur Cagar Budaya Peringkat Provinsi.</p>	

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan laporan

Andrisijanti, Inajati dan Anggraeni (penyunting). 2013. *Mosaik Pusaka Budaya Yogyakarta*. Cetakan ke-3. Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta.

Graaf, H.J. de. 1987. *Disintegrasi Mataram di Bawah Mangkurat I*. Jakarta: Grafiti Pers.

Tim Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta. 2004. *Laporan Studi Teknis Arkeologis Situs Makam Ratu Malang Gunung Kelir, Pleret, Pleret, Bantul*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta.

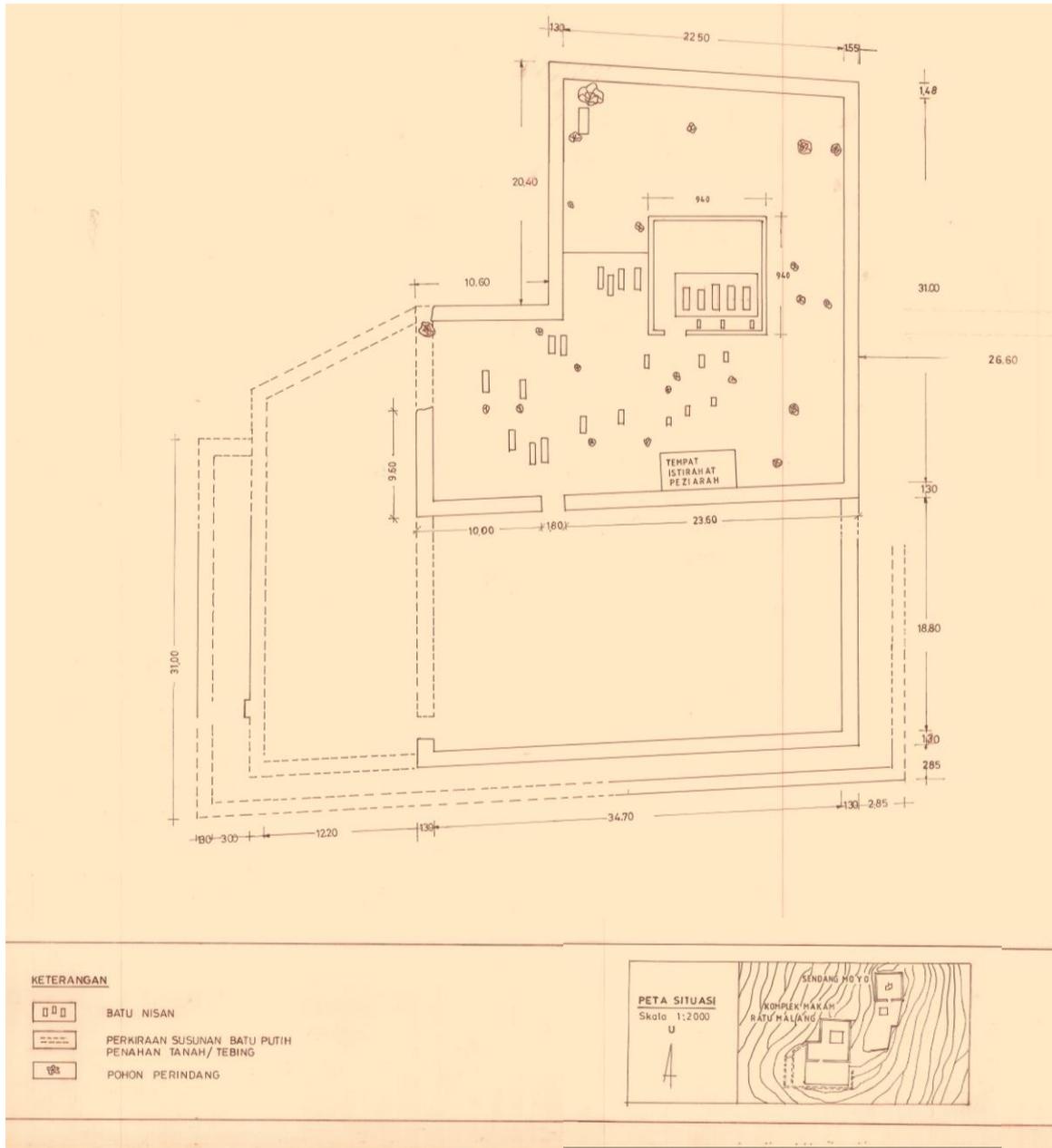
LAMPIRAN

Gambar 1:



Peta situasi kompleks Makam Ratu Malang
Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta, 2004

Gambar 2:



Denah tembok keliling kompleks Makam Ratu Malang.
Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta, 2004

REKOMENDASI PENETAPAN
TEMBOK KELILING KOMPLEKS MAKAM RATU MALANG
SEBAGAI
STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN
DIUSULKAN OLEH
TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Dr. Mimi Savitri, M.A.

.....

Dra. Andi Riana

.....

Drs. Tugas Tri Wahyono

.....

Albertus Sartono, S.S.

.....

Dra. Surayati Supangat, M.A.

.....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal :